

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan menurut Sugiyono (2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan inferensial. Model analisis deskriptif merupakan metode yang memberikan deskripsi tentang data dari setiap variabel dalam penelitian ini.

Sedangkan inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner (angket). Populasi dan sampelnya adalah seluruh karyawan Account Officer BPR Bank Jombang yang berjumlah 58 karyawan. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis PLS dan Uji Mediasi.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Independen

1. Beban Kerja (X)

Beban kerja adalah sejumlah tugas yang harus diselesaikan karyawan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Indikator Beban Kerja menurut Putra (2012), meliputi :

- 1) Kondisi pekerjaan.
- 2) Penggunaan waktu
- 3) Target

3.2.2 Variabel Intervening

1. Stres Kerja (M)

Stres kerja adalah keadaan dimana karyawan merasa tertekan karena adanya tanggung jawab atau tuntutan dalam pekerjaannya. Indikator stres kerja menurut Sopiah (2008) yaitu :

- 1) Fisik.
- 2) Psikis.
- 3) Perilaku

3.2.3 Variabel Dependen

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah adalah hasil kerja yang dipenuhi oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Indikator Kinerja karyawan diadaptasi menurut Robbins (2014), adapun indikator ketepatan waktu tidak digunakan karena terdapat kesamaan dengan indikator beban kerja yaitu penggunaan waktu kerja. Adapun indikator Kuantitas tidak digunakan karena terdapat kesamaan dengan indikator variabel beban kerja yaitu target yang harus dicapai:

- 1) Kualitas
- 2) Efektifitas

3) Kemandirian

4) Komitmen kerja

3.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Antar Variabel

Variabel dan sumber	Indikator	Kisi-kisi
Beban Kerja (X) Putra (2012)	1 Kondisi pekerjaan.	X1.1 Kondisi pekerjaan saya beresiko dalam hal menangani kredit macet dari nasabah
	2. Penggunaan waktu kerja	X1.2 Waktu kerja saya melampaui jam kerja perusahaan
	3. Target yang harus Dicapai	X1.3 Target yang diberikan melebihi kemampuan
Stres Kerja (M) Sopiah (2008)	1. Fisik	M1.1 Saya sering lelah dalam bekerja
	2. Psikis	M1.2 Saya kurang bersemangat kerja untuk mencapai target yang ditetapkan perusahaan
	3. Perilaku	M1.3 Saya sering emosi dalam bekerja
Kinerja Karyawan (Y) Robbins (2006)	1. Kualitas	Y1.1 Saya jarang melakukan kesalahan dalam pemberian kredit kepada nasabah
	2. Efektifitas	Y1.2 Saya menggunakan seluruh kemampuan untuk mencapai target

	3. Kemandirian	Y1.3 Saya mampu bekerja sesuai tugas dan kemampuan yang diberikan, tanpa harus diawasi
	4. Komitmen Kerja	Y1.4 Saya bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai angket dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial menurut Sugiyono (2014). Dalam pengukuran jawaban responden untuk pengisian kuisioner tentang pengaruh beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan diukur menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor positif	Skor negative
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2014)

Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti menurut Arikunto (2006). Dalam penelitian ini populasi adalah karyawan BPR Bank Jombang yang berjumlah 58 karyawan yang terdiri dari Account Officer.

3.5.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Account Officer pada BPR Bank Jombang yang berjumlah 58 karyawan dengan teknik pengambilan sampel adalah “sampling jenuh” yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil Sugiyono (2014)

3.6 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan, dokumen pendukung dari perusahaan. Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan memberikan pernyataan tertutup, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan manajer pemasaran dan juga karyawan bagian Account Officer (AO).
3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
4. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner, peneliti melakukan pengujian validitas terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai validitas sebuah butir soal kuesioner maka semakin layak pula kuesioner tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Corrected item Total Correlation* dengan bantuan software SPSS untuk menguji validitas. Teknik *Corrected item Total Correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek spurious overlap menurut Widiyanto (2010), dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing – masing

skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai korelasi yang overestimasi.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas *Corrected item Total Correlation* pada signifikansi 5% dan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut Suwono (2012):

1. Jika nilai r hitung r kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sedangkan jika nilai r hitung r kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

1. Variabel Beban Kerja (X)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Beban Kerja

No Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Coorelation / rHitung	R Kritis	Keterangan
1	0.311	0,3	Valid
2	0.590	0,3	Valid
3	0.765	0,3	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada Variabel beban kerja yang terdiri dari 3 pertanyaan semua itemnya valid. Dengan demikian maka vaiabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Variabel Stres Kerja (M)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Stres Kerja

No. Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Coorelation / rHitung	R Kritis	Keterangan
1	0.605	0,3	Valid
2	0.309	0,3	Valid
3	0.483	0,3	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel stress kerja yang terdiri dari 3 pertanyaan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

No. Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total Coorelation / rHitung	R Kritis	Keterangan
1	0.301	0,3	Valid
2	0.703	0,3	Valid
3	0.474	0,3	Valid
4	0.790	0,3	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel stress kerja yang terdiri dari 3 pertanyaan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui kuisisioner dari responden yang merupakan indikator dari variable .uji reliabilitas harus sudah memenuhi uji validitas berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di uji, dan untuk pertanyaan reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Butir kuisisioner dikatakan realibel atau layak jika *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $> 0,6$, dan dikatakan tidak reliabel atau tidak layak jika *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $< 0,6$ menurut Ghozali (2012).

Untuk menghitung reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient* dan Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r^{11} : reliabilitas instrument

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

σ^2 : varian total

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitass Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Koefisien σ	Keterangan
Beban Kerja (X)	0,653	0,6	Reliabel
Stres Kerja (M)	0,646	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,747	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Dari table diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yang memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X,M,Y) dapat dikatakan reliabel

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner, kemudian data yang diperoleh dari jawaban tersponden tersebut dihitung persentasinya Sugiyono (2017). Perhitungan analisis deskriptif ini menggunakan rumus Sudjana

(2005) dengan nilai bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Sangat rendah

1,9 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5,0 = Sangat tinggi

1.8.2 Analisis PLS (*Partial Least Square*)

Menurut Jugianto (2009) analisis data dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan Antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang multikolonieritas.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terbagi tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative* dan membentuk efek moderating. Model *formative* mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator atau manifest Ghozali (2006). Lebih

lanjut Ghozali (2006) menyatakan bahwa model formatif mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk.

Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

1.8.3 Uji Outer Model

Analisis *outer model* menurut Cooper dan Schindler (2006), menyatakan bahwa Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. *Convergent validity* dan *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen menurut Chin W (1995).

Sedangkan menurut Vincenzo (2010) uji outer dilakukan syarat sebagai berikut :

- a *Convergent Validity*. Nilai *convergen validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan >0.5 .
- b *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* >0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan >0.5 .
- e *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha* atau *Composite Reliability*. Nilai diharapkan >0.7 untuk semua konstruk.

1.8.4 Uji Inner Model (*Goodness of Fit*)

Uji *inner model* atau model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan antara kausalitas antar variabel laten. dengan melalui proses *bootstrapping*., parameter uji T-statistic yang diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model Struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat varian presentase yang dijelaskan oleh R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser. Q-square test* menurut Stone (1975) dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktural. Model persamaanya dapat ditulis seperti dibawah ini.

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta I + \xi + \zeta$$

struktural. *Goodness of Fit Model* diukur dengan menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan Qsquare dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana :

$R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah R-square variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran 2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

1.8.5 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dengan analisis SEM yaitu dengan menggunakan program alat analisis WarpPLS. Hipotesa ini diuji pada tingkat signifikan 0,05. Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

b. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

1.8.6 Uji Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya *Partial Mediation* menunjukkan bahwa Z bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan *Full Mediation* menunjukkan bahwa Z memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y .